

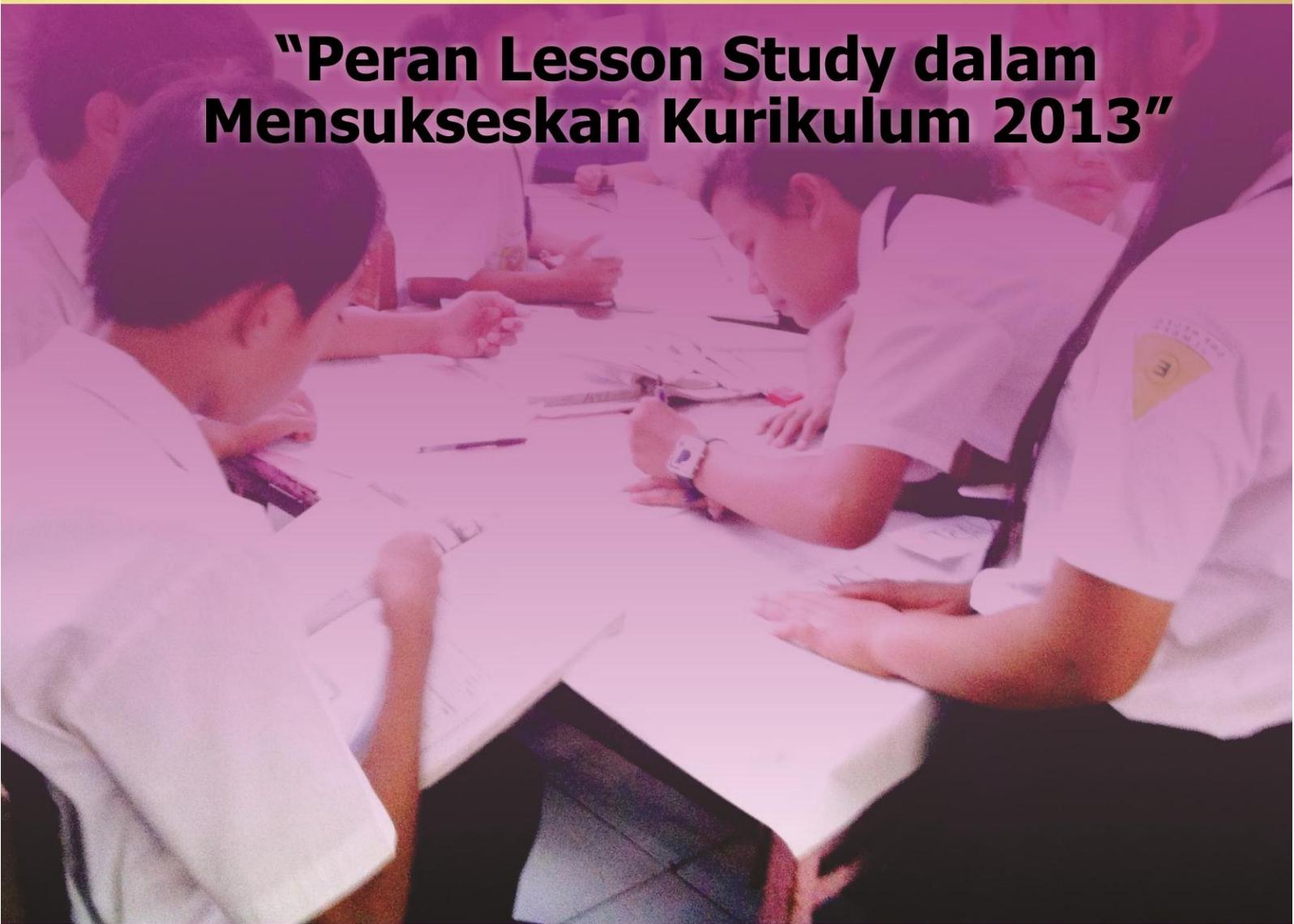
ISBN 978-602-17886-1-5

PROSIDING

Seminar Nasional Lesson Study

Aula Lantai III Kantor Pusat Universitas Jember, 16 Desember 2013

“Peran Lesson Study dalam Mensukseskan Kurikulum 2013”



SEMINAR
NASIONAL
LESSON STUDY

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37 Jember
Telp/Fax: (0331) 334988
www.fkip.unej.ac.id



Seminar Nasional Lesson Study

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BERBASIS LESSON STUDY PADA PERKULIAHAN METODOLOGI PENELITIAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROFESIONALITAS DOSEN PEMULA

Bevo Wahono¹, Erik Perdana², Faisal³, Abbasyakirin⁴

¹ Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

² Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu

³ Pendidikan Biologi FKIP Universitas Negeri Makassar

⁴ Pendidikan Biologi STKIP BIMA

e-mail: dankbioma@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimanakah keterlaksanaan PPL berbasis LS pada mahasiswa strata dua sebagai sarana peningkatan profesionalitas dosen pemula. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif berbasis *Lesson Study*. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai berikut: 1) Deskripsi keterlaksanaan *Lesson Study*. 2) Deskripsi pembelajaran dalam kegiatan *Lesson Study* dan 3) Lembar hasil wawancara. Setelah dilakukan analisis data, ada 7 (tujuh) hal yang diperoleh oleh dosen model dalam pelaksanaan *lesson study* ini dalam hal kaitannya dengan pengembangan profesionalisme, yaitu (1) memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan bidang studi, (2) mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan, (3) memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, (4) merancang pembelajaran secara kolaboratif, (5) mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku mahasiswa, (6) mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya, dan (7) melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata mahasiswa dan kolega. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar praktik pengalaman lapangan selalu dilakukan berbasis *lesson study*. Hal ini sangat berguna terutama bagi dosen-dosen pemula yang jam terbangnya belum terlalu banyak, sehingga profesionalitasnya semakin meningkat. Namun tidak menutup kemungkinan juga untuk dilaksanakan di tingkat strata satu yang juga mempersiapkan calon guru.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Lesson Study, Profesionalitas, Dosen Pemula

PENDAHULUAN

Mata kuliah Metodologi Penelitian merupakan mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa dalam mengikuti kuliah di program studi yang dipilihnya. Mata kuliah Metodologi Penelitian membekali mahasiswa agar mampu menguasai metode atau cara-cara melakukan penelitian yang benar. Melakukan penelitian merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk menyusun tugas akhir skripsi untuk Strata Satu maupun tesis bagi yang menempuh Strata Dua yang merupakan tugas wajib bagi setiap mahasiswa prodi pendidikan biologi untuk meraih gelar kesarjanaan (S1) dan S2.



Seminar Nasional Lesson Study

Dengan mengikuti perkuliahan Metodologi Penelitian diharapkan mahasiswa mampu melakukan penelitian dengan benar sesuai kaidah-kaidah metodologi penelitian.

Ketercapaian tujuan mata kuliah Metodologi Penelitian segera terwujud jika kegiatan perkuliahannya dilaksanakan dengan optimal, artinya kegiatan perkuliahan yang melibatkan dosen dan mahasiswa harus dilaksanakan se-ideal mungkin. Dosen dan mahasiswa harus aktif dalam kegiatan perkuliahan tersebut. Sarana dan prasarana perkuliahan haruslah tersedia dengan baik dan media perkuliahan memadai sesuai silabus mata kuliah Metodologi Penelitian. Disamping itu yang paling penting ialah bahwa kegiatan perkuliahan haruslah terpusat pada mahasiswa (*student centered*). Mahasiswa harus aktif dalam kegiatan perkuliahan untuk dapat mengkonstruksi dan menemukan konsep-konsep ilmu tentang metode penelitian. Kemampuan mengkonstruksi mahasiswa dapat dibangun melalui kegiatan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis. Perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar yang mandiri untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Namun demikian untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, tentu kualitas dan profesionalitas dosen merupakan suatu yang sangat penting.

Pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru dan dosen berkualitas. Sejalan dengan kenyataan tersebut, upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan bermutu adalah meningkatkan kualitas guru dan dosen. Melalui peningkatan mutu guru dan dosen akan mampu mengembangkan mutu pembelajaran (*learning process*) yang akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan. Pada akhirnya kepemilikan karakter yang kuat dan cerdas bagi guru dan dosen akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui guru dan dosen yang berkualitas, pendidikan bermutu akan segera terwujud (Usman, 1996).

Ada banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas dosen yaitu berkolaborasi dengan dosen lain dalam hal belajar membelajarkan mahasiswa atau lebih dikenal dengan istilah *Lesson Study*. *Lesson Study* bertujuan untuk melakukan pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan profesionalitas pendidik terus menerus tercermin dari peningkatan mutu pembelajaran. Kalau tidak dilakukan pembinaan terus menerus maka profesionalitas guru/ dosen dapat menurun



Seminar Nasional Lesson Study

dengan bertambahnya waktu. Bagaimana membinanya, yaitu melalui pengkajian pembelajaran secara terus menerus dan berkolaborasi.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, salah satu point penting yang tidak boleh dilupakan dalam suatu pengajaran di perguruan tinggi adalah dosen. Setiap tahun, suatu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta biasanya selalu mendapat tambahan tenaga pengajar/ dosen baru. Kualitas dosen muda bermacam-macam, tergantung dengan kemampuan individu dan lulusan mana berasal. Dosen baru atau dosen pemula atau calon dosen yang sedang menempuh Strata dua ini harus diasah keprofesionalitasannya agar dapat mengajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan tiap-tiap mata kuliah dengan memuaskan. Salah satu upaya atau sarana untuk meningkatkan profesionalitas dosen muda ini yaitu dengan pelaksanaan PPL berbasis *lesson study*.

METODE PENELITIAN

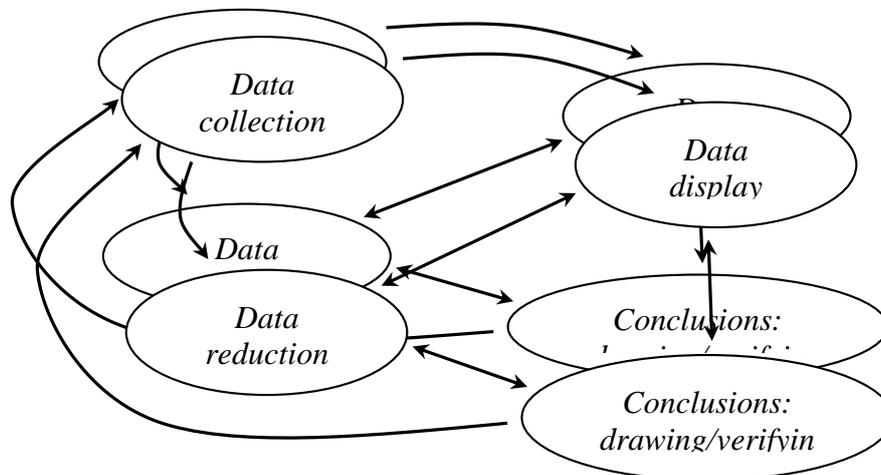
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif berbasis *Lesson Study*. Usman (1996) menyatakan bahwa apabila seorang ingin meningkatkan pembelajaran salah satu cara yang dapat ditempuh yakni berkolaborasi dengan guru lain dalam merancang, mengamati, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Susilo (2011) mengatakan bahwa melalui *Lesson Study* guru mengamati peserta didik belajar, dengan demikian, tidak difokuskan pada bagaimana guru mengajar sehingga jika ada masukan mengenai apa yang terjadi di kelas, guru sudah berlatih mendengarkan komentar tanpa harus tersinggung atau sakit hati.

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai perancang kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Mengacu pada salah satu karakteristik lesson study yakni perlu adanya kolaboratif, maka peneliti berkolaborasi dengan 3 orang kolega masing-masing adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2010/2011. Subyek penelitian ini adalah dosen muda yang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) berbasis *lesson study* (LS) di offering A, B dan C mahasiswa semester 3 mata kuliah metodologi penelitian tahun ajaran 2011/2012 program studi pendidikan biologi Universitas Negeri Malang.

Seminar Nasional Lesson Study

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai berikut: 1) Deskripsi keterlaksanaan *Lesson Study*, sumber data berasal dari mahasiswa, dosen model, observer, teknik pengumpulan data dengan observasi. 2) Deskripsi pembelajaran dalam kegiatan *Lesson Study*, sumber data berasal dari mahasiswa, teknik pengumpulan data dengan observasi. 3) Lembar hasil wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu 1) mereduksi data (*data reduction*), 2) menyajikan data (*data display*), 3) menarik kesimpulan/ verifikasi (*Conclusions drawing/verification*). Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada Gambar berikut



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Miles dan Huberman, 1984)

Penelitian ini, terdiri dari lima siklus dan setiap siklus terdiri dari empat fase. Berikut penjelasan pada setiap siklus.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut: Telaah (penyempurnaan) buku teks, menyiapkan LKM, menyiapkan RPP, menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan *Lesson Study* kegiatan perencanaan (*Plan*), menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan



Seminar Nasional Lesson Study

Lesson Study kegiatan pelaksanaan (*Do*), menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan *Lesson Study* kegiatan refleksi (*See*), menyiapkan lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *Lesson Study*. Setelah hal-hal yang perlu disiapkan pada tahap perencanaan selesai dilanjutkan dengan tahap validasi instrumen yang telah disiapkan tersebut. Selanjutnya dilakukan *Plan* dalam *Lesson Study* dengan melakukan diskusi bersama anggota kelompok *Lesson Study*. Dalam *Plan* didiskusikan RPP yang didalamnya dibahas tujuan pembelajaran, apersepsi untuk membuka pelajaran,, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, pengelolaan waktu, evaluasi dan instrumen evaluasi. Pada saat *Plan* juga dilakukan sosialisasi lembar observasi kepada seluruh anggota kelompok *Lesson Study* yang akan menjadi obsever.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari dari tahap perencanaan yaitu melaksanakan pengajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tahap ini bersesuaian dengan tahap *Do* dalam *Lesson Study*. Pada tahap *Do*, guru model menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan, anggota *Lesson Study* yang lain mengamati dengan lembar keterlaksanaan observasi pembelajaran dalam kegiatan *Lesson Study*.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan berlangsung bersamaan dengan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan *Lesson study* yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap ini bersesuaian dengan tahap *Do* dalam *Lesson Study*. Pada tahap *Do*, disamping guru model menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan, dan anggota *Lesson Study* yang lain mengamati dengan lembar keterlaksanaan observasi pembelajaran dalam kegiatan *Lesson Study*, juga diamati bagaimana keterlaksanaan *Do* itu sendiri dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan *Lesson Study* kegiatan pelaksanaan (*Do*).

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan diskusi olah peneliti, guru pelaksana dan observer tentang implementasi rancangan tindakan, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain dilakukan diskusi untuk menemukan hal-hal



Seminar Nasional Lesson Study

yang sudah sesuai dengan rancangan dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Tahap ini bersesuaian dengan tahap *See* dalam *Lesson Study*, dosen model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan dan pemikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada guru yang bertugas sebagai pengamat. Keterlaksanaan *See* dalam *Lesson Study* diamati dengan lembar observasi keterlaksanaan *Lesson Study* kegiatan refleksi (*See*).

Siklus 2, 3, 4, dan 5

Hasil refleksi pada siklus satu digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus kedua dan seterusnya. Keputusan untuk mengulangi kesuksesan atau menguatkan hasil, atau akan memperbaiki langkah terhadap hambatan yang ditemukan pada siklus pertama dijadikan rancangan untuk siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti langkah pada siklus satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pembelajaran (*do*) dilaksanakan dikelas, tentunya semua anggota *lesson study* melaksanakan perencanaan atau di dalam *lesson study* dikenal dengan istilah plan. Perencanaan ini tidak dilakukan sendiri oleh dosen, akan tetapi dilakukan dan dibahas secara bersama-sama. Sehingga diharapkan hasilnya juga akan lebih maksimal. Kekurangan pada perencanaan dari dosen model akan ditambah dan diperbaiki oleh anggota timnya. Dengan demikian ini sangat membantu bagi dosen pemula atau dosen muda. Namun tidak menutup kemungkinan berlaku juga untuk dosen-dosen yang sudah senior. Beberapa hal yang disepakati oleh anggota LS untuk dilaksanakan pada saat pengajaran dikelas yaitu pemberian *time on task*.

Pemberian *time on task* sebagai upaya pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan merupakan salah satu upaya dosen dalam menciptakan iklim belajar yang dapat merangsang mahasiswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Nurhadi (2004) mengemukakan bahwa kebebasan merupakan unsure esensial dalam lingkungan belajar. Dalam pandangan konstruktivistik, kebebasan dipandang sebagai penentu keberhasilan belajar, karena kontrol belajar dipegang siswa itu sendiri.

Pemberian kesempatan yang diberikan dosen model kepada mahasiswa untuk bertindak sebagai partisipan dalam proses pembelajaran merupakan upaya dosen model



Seminar Nasional Lesson Study

untuk membantu mahasiswa dalam memperoleh pemahaman konsepnya sendiri. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan *self regulated learning*-nya untuk memahami materi-materi perkuliahan.

Crabb (1982) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (dalam hal ini adalah metode diskusi tanya jawab yang dielaborasi dengan metode yang lainnya) memberdayakan keterampilan berpikir tinggi. Dikatakan bahwa para siswa yang bekerjasama selama pembelajaran diberdayakan/ diaktifkan dan tidak hanya duduk pasif mendengarkan informasi yang disampaikan dosen.

Berikut ada 7 (tujuh) hal yang diperoleh oleh dosen model dalam pelaksanaan *lesson study* ini, setelah dilakukan analisis data. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru/dosen Usman (1996), yaitu (1) memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan bidang studi, (2) mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan, (3) memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, (4) merancang pembelajaran secara kolaboratif, (5) mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku mahasiswa, (6) mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya, dan (7) melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata mahasiswa dan kolega.

1. Dengan LS Dosen Model Memikirkan Dengan Cermat Mengenai Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, dan Bidang Studi

LS tidak hanya memperhatikan pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau satu pokok bahasan saja, melainkan bagaimana membelajarkan satu unit materi pokok dan bahkan bidang studi, dan juga memperhatikan perkembangan siswa dalam jangka panjang. Karena itu, ketika memilih bidang kajian akademis dan topik LS, dosen sering (a) menargetkan dalam mengatasi kelemahan siswa dalam belajar, (b) memilih topik yang bagi guru sulit mengajarkannya, (c) memilih subjek terkini, misalnya aspek kebaruan segi isi, teknologi, dan pendekatan pembelajaran, (d) memusatkan perhatian pada hal terpenting yang mendasar yang berpengaruh terhadap pembelajaran lainnya. Hal ini tentunya akan sangat berguna terhadap dosen muda yang akan memulai kariernya didalam dunia perencanaan dalam pembelajaran dikelas.

2. Dengan LS Dosen Mengkaji dan Mengembangkan Pembelajaran yang Terbaik yang Dapat Dikembangkan



Seminar Nasional Lesson Study

Melalui LS, dosen muda dapat mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik, misalnya dosen mampu menghasilkan produk buku atau modul. Buku atau modul tersebut memuat tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, filosofi pembelajaran yang dianut, rancangan pembelajaran dan rancangan seluruh unit, contoh hasil kerja mahasiswa, hasil refleksi mengenai kekuatan dan kesulitan dalam pembelajaran, serta petunjuk praktis bagi dosen lain yang ingin mencoba pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, dosen yang lain tidak hanya diharapkan mencoba membelajarkan, tetapi yang lebih penting mereka sedapat mungkin menambah, menguji, dan melaporkan perbaikan yang mereka lakukan. Proses tersebut akan bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalitas dosen muda tersebut yang tentunya masih sangat kurang berpengalaman.

3. Dengan LS dosen muda dapat Memperdalam Pengetahuan Mengenai Materi Pokok Yang Diajarkan

LS juga memperdalam pengetahuan dosen mengenai materi pokok yang diajarkan. Dengan melaksanakan LS, dosen dapat mengidentifikasi dan mengorganisasi informasi apa yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang menjadi fokus kajian dalam LS. Melalui LS dosen secara bersama-sama berkesempatan untuk memikirkan pengetahuan yang dianggap penting, apa saja yang belum mereka ketahui mengenai hal itu, dan berusaha mencari informasi yang mereka perlukan untuk membelajarkan mahasiswa. Dosen yang muda dapat belajar dan melihat dosen yang lebih senior begitupun sebaliknya.

4. LS Memungkinkan Dosen muda Merancang Pembelajaran Secara Kolaboratif

LS memberi kesempatan kepada dosen secara kolaboratif merancang pembelajaran. Menurut Ibrahim (2009), rata-rata guru di Jepang mengamati sekitar 10 pembelajaran yang diteliti setiap tahun. Guru di Jepang mempersepsi bahwa aktivitas kolaboratif sangat menguntungkan. Aktivitas kolaboratif dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk memikirkan pembelajarannya sendiri setelah mempertimbangkannya dengan pengalaman yang dilakukan oleh guru yang lain. Melalui LS guru dapat saling membelajarkan melalui aktivitas-aktivitas *shared knowledge*.

5. LS Memungkinkan Dosen Mengkaji Secara Cermat Cara dan Proses Belajar Serta Tingkah Laku mahasiswa



Seminar Nasional Lesson Study

LS memberi kesempatan kepada dosen untuk mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta aktivitas mahasiswa. Fokus LS hendaknya diarahkan pada peningkatan pembelajaran melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Pengamatan tersebut bertujuan untuk menemukan cara-cara untuk meningkatkan kegiatan belajar dan kegiatan berpikir mahasiswa, bukan pada kegiatan dosen. Oleh sebab itu, aktivitas LS sesungguhnya buka menyalahkan dosen atau mengkritik kesalahan dosen. Di dalam LS, dosen perlu mencari bukti bahwa mahasiswa memang belajar, termotivasi, dan berkembang. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dosen dapat melihat pembelajarannya melalui tanggapan siswa. Untuk memperoleh respon mahasiswa tersebut, pertanyaan yang dapat diajukan, adalah: bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai materi pembelajarannya? Apakah mahasiswa tertarik untuk belajar? Apakah mereka memperhatikan ide mahasiswa lainnya? Secara singkat, ada 5 hal penting terkait dengan data siswa yang perlu dikumpulkan, yaitu hasil belajar akademis, motivasi dan persepsi, tingkah laku sosial, sikap terhadap belajar, dan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran.

6. Dengan LS Dosen Mengembangkan Pengetahuan Pedagogis Yang Kuat Penuh Daya

LS dapat memberi peluang kepada dosen untuk mengembangkan pengetahuan pedagogis secara optimal. Hal ini disebabkan karena melalui LS dosen secara terus menerus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menerjemahkan kurikulum. Dosen dapat secara terus menerus memikirkan bagaimana kualitas pertanyaan yang mampu dipecahkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk mempertahankan minat belajarnya secara konsisten. Dosen juga memikirkan bagaimana menggunakan debat agar mampu memaksimalkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan bagaimana mendorong mahasiswa untuk dapat membuat catatan yang baik dan melakukan refleksi diri.

7. LS Memungkinkan Dosen Melihat Hasil Pembelajaran Sendiri Melalui Respon Siswa dan Tanggapan Para Kolega

LS memberi kesempatan kepada dosen model melihat hasil pembelajarannya sendiri melalui respon mahasiswa dan tanggapan para kolega. Data yang diberikan oleh kolega menjadi “cermin” bagi dosen yang melaksanakan LS. Kolega dapat membantu



Seminar Nasional Lesson Study

dosen mencatat kegiatan diskusi dalam kelompok kecil, menghitung jumlah mahasiswa yang angkat tangan, atau mencatat pertanyaan dan jawaban dosen. Dosen pelaksana LS dapat pula memita kepada kolega untuk mencatat interaksi mahasiswa, misalnya difokuskan pada interaksi 3 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dan menilai karya mereka. Dengan cara ini, dosen model dapat melihat bagaimana mahasiswa mengalami pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan berbasis *lesson study* dapat berfungsi sebagai sarana peningkatan profesionalitas dosen pemula. Hal ini terbukti dengan banyaknya perubahan yang didapatkan terhadap pengajaran dosen setelah beberapa kali *open class* dan menjadi observer ketika dosen lain mengajar. Perubahan dan pengaruh tersebut diantaranya adalah memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan bidang studi, mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan, memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, merancang pembelajaran secara kolaboratif, mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku mahasiswa, mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya, dan melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata mahasiswa dan kolega.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar praktik pengalaman lapangan selalu dilakukan berbasis *lesson study*. Hal ini sangat berguna terutama bagi dosen-dosen pemula yang jam terbangnya belum terlalu banyak, sehingga profesionalitasnya semakin meningkat. Namun tidak menutup kemungkinan juga untuk dilaksanakan di tingkat strata satu yang juga mempersiapkan calon guru.

DAFTAR RUJUKAN



Seminar Nasional Lesson Study

- Ibrohim. 2009. *Pengaruh Model Implementasi Lesson Study dalam Kegiatan MGMP Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Disertasi tidak diterbitkan. Program Pascasarjana UM Malang.
- I Wayan, S. 2009. *Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran*. Makalah Disajikan dalam "Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru- Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009, di Nusa Penida.
- Milles, M.B and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Nurhadi, B.Y dan A.G. Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Pannen, P. 1994. *Strategi Kognitif, Mengajar di Perguruan Tinggi Bagian 1*. Jakarta: PAU PPAI Dikti Depdikbud.
- Susilo, H., Chotimah, H., Joharmawan, R., Jumiaty, Sari, Y.D., Sunarjo. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tim Lesson Study. 2007. *Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Usman, U.M. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Gramedia.